**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori tindak tutur ilokusi yang dijabarkan oleh Searle yang menggolongkannya ke dalam lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu: (1) Tindak tutur ilokusi representatif, terdiri dari memberitahukan, menyarankan, menunjukkan, mengusulkan, menuntut, melaporkan. (2) Tindak tutur ilokusi direktif, terdiri dari memesan, meminta, memohon, memerintah, mengajak. (3) Tindak tutur ilokusi ekspresif, terdiri dari berterimakasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, menyalahkan, dan mengkritik (4) Tindak tutur ilokusi komisif, terdiri dari berjanji, menawarkan, dan bersumpah (5) Tindak tutur ilokusi deklaratif, terdiri dari memutuskan, mengabulkan, mengangkat, mengesahkan, melarang, membatlkan, mengizinkan, menolong, dan memaafkan.

Data yang diperoleh dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di desa Sitoluama, dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu tindak tutur pemberi istri dan tindak tutur penerima istri . Penutur maupun petutur baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan yang akan dibahas terdiri dari *Paidua ni Suhut Paranak, Paidua ni Suhut Parboru, Raja Parsinabung, Raja Paranak, Suhut Paranak, Suhut Parboru* dan *situan na torop.* Dalam hal ini, dari pihak laki-laki yang mengucapkan tuturan yang peneliti identifikasi adalah *Paidua ni Suhut Paranak, Raja Parsaut,* dan *Suhut Paranak.* Sedangkan dari pihak perempuan adalah *Paidua ni Suhut Parboru, Raja Parsinabung,* dan *Suhut Parboru. Situan na torop* yaitu para hadirin undangan maupun *dongan sahuta* yang turut hadir menyaksikan jalannya acara adat serta di penghujung acara, merekalah yang akan mengesahkan pesta perkawinan atau *parsaripeon* dari kedua pengantin.

* + 1. **Tindak Tutur Ilokusi Penerima Istri/ *Pihak Paranak***
			1. **Tindak Tutur Representatif**

Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang melibatkan kebenaran atau diyakini oleh penutur. yaitu menyatakan, menyarankan, menunjukkan, mengusulkan, menuntut, melaporkan, menyebutkan, memberi kesaksian dan memberkati

1. Tuturan : *Hamu Hula-hula name parboru, nunga rade di son tudu-tudu sipanganon sian sigagat duhut, uluna, osang namarngingi, somba-somba, soit, namarsanggulan, tanggalan rungkung ,pohu hupasahat hami ma tu hamu (Hula-hula* kami *Parboru* di sini kami sampaikan *tudu-tudu ni sipanganon,* dari hewan kurban yang menjadi acara adat pada pesta perkawinan ini, terdiri dari: *ulu, osang namarngingi, somba-somba, soit, namarsanggulan, tanggalan rungkung, pohu,* Mohonlah diterima).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : *Pihak* laki-laki yakni *paidua ni suhut paranak* memberitahukan kepada *pihak* perempuan bahwa *tudu-tudu sipanganon* sudah lengkap tersedia.

Makna : Menyatakan atau menerangkan bahwa *tudu-tudu sipanganon* sudah lengkap tersedia.

Tuturan yang pertama sekali harus diberitahukan oleh pihak laki-laki atau yang paling pokok untuk disampaikan sebelum memulai pembicaraan adat. Di dalam masyarakat Batak Toba *tudu-tudu sipanganon* merupakan daging/*juhut* yang terdiri dari bagian-bagian yang memiliki arti mendalam. Cara menyembelih hewan yang akan dijadikan *tudu-tudu sipanganon* tidaklah sembarang potong. Harus dilakukan oleh *parhobas* yang sudah ahli. Bagian daging yang nantinya akan dijadikan *jambar* mulai dari kepala, leher, masing-masing mempunyai arti dan diberikan atau *diparjambarkan* sesuai dengan peran sipenerima di dalam adat tersebut.

1. Tuturan : *nunga rade raja parsaut name (*baik *raja parsaut,* sudah kami sediakan).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : *Suhut Paranak* menyatakan kepada *raja parsaut* bahwa mereka sudah menyediakan apa yang disarankan oleh *parsaut.*

Makna : Menyatakan atau menerangkan bahwa mereka sudah menyediakan apa yang disarankan.

1. Tuturan : *nunga rade I raja parsaut, laos dipamasuk tu bagasan pinggan parsaut.* (sudah kami sediakan *raja parsaut* dan kami masukkan kedalam *pinggan parsaut*).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : Orang tua dari pengantin laki-laki mengatakan kepada *raja parsaut* bahwa apa yang diminta sudah disediakan.

Makna : Menyatakan atau menerangkan bahwa apa yang diminta sudah disediakan.

*Raja parsaut* dalam acara adat merupakan bagian dari pihak laki-laki yang sudah dipilih berdasarkan kesepakatan yakni salah satu dari keturunan *oppung* mereka baik yang berkakak beradik. Biasanya dipesta akan ditanyakan oleh *paidua ni suhut paranak* siapa yang akan menjadi *raja parsaut,* lalu keturunan yang masih satu rumpun akan berdiskusi dan menyepakati. Peran dari *raja parsaut* adalah memantau jalannya acara adat.

1. Tuturan : *Sititik ma siompa, golang-golang pangarahut na. Tung so sadia pe sipanganon na hupasahat hami i raja nami, ba sai godang ma pinasuna. Ima hupaboa hami tu hamu raja name ba botima (Sititik ma siompa, golang-golang pangarahut na,*makan yang kami sajikan kiranya dapat membawa berkah, itulah yang kami beritahukan kepada raja parsinabung dan semua hula-hula kami).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : Tuturan yang disampaikan oleh *raja parsaut* dari pihak laki-laki kepada *raja parsinabung* dari pihak perempuan, memberitahukan bahwa apa yang mereka bawa tidaklah seberapa.

Makna : Menyatakan atau menerangkan bahwa apa yang dibawa tidaklah seberapa.

Dalam tuturan ini terlihat bahwa laki-laki merendahkan diri menyatakan apa yang mereka bawa tidaklah seberapa, namun meskipun demikian haraplah pihak perempuan tetap mendoakan mereka dan apa yang mereka beri menjadi berkat. Diucapkan dengan umpama: *Sititik ma siompa, golang-golang pangarahut na. Tung so sadia pe sipanganon na hupasahat hami i raja nami, ba sai godang ma pinasuna.*

1. Tuturan : *Somba nami ma di hamu raja nami dohot jari sampulu pasampulusadahon simanjujung. Ia haroro name raja nami, lao paboahon hinalungun* (Bersembah sujud kami menghadap hula-hula kami, dengan jari sepuluh, sebelas dengan kepala. Maaf dengan kedatangan kami memberitahukan kami tiada harta).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : *Raja parsaut* memberitahukan maksud kedatangan *pihak* laki-laki untuk menikahkan atau membayar adat atas keputusan yang sudah diambil oleh anak dan parumaen mereka untuk berumah tangga.

Makna : Menyatakan atau menerangkan maksud kedatangan *pihak* laki-laki untuk menikahkan atau membayar adat.

Ungkapan *somba nami ma di hamu raja nami, dohot jari sampulu pasampulusadahon simanjujung* merupakan tuturan yang disampaikan pihak laki-laki kepada *hula-hula* mereka yakni dari pihak perempuan menyatakan bentuk penghormatan untuk memulai pembicaraan. Sebelum mengatakan maksud dan tujuan kedatangan mereka, kami bersembah dengan jari tangan yang jumlahnya sepuluh ditambah dengan kepala. Terkesan sangat merendah di hadapan sang *hula-hula.* Demikianlah dalam makna *dalihan na tolu* bahwa *somba marhula-hula, elek marboru dohot manat mardongan tubu,* hal ini ditunjukkan *parhata* yakni *raja parsaut* kepada *raja parsinabung.*

* + - 1. **Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang bermaksud untuk memberi akibat atau efek melalui tuturan yang dilakukan oleh mitra tutur. Yaitu memesan, meminta, menyarankan, memohon, memerintah, mengajak, dan memberi aba-aba.

1. Tuturan : *Hamu hasuhuton nami parade hamuma pinggan panungkunan (*saudara kami hasuhuton, agar mempersiapkan pinggan panungkunan)

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks *: Raja parsaut* memberikan saran atau aba-aba kepada orang tua pengantin laki-laki yang disebut *suhut paranak.*

Makna : Memberi aba-aba agar mempersiapkan *pinggan panungkunan*.

1. Tuturan : *Hamu suhut nami parade hamu ma sinamot sisombahononta, upa suhut tu parboru* (*Suhut* kami, orang tua dari anak kami, harap disediakan *sinamot upa suhut* yang hendak kita berikan kepada *suhut parboru).*

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *Raja parsaut* memberi aba-aba supaya orang tua pengantin laki-laki segera mempersiapkan *sinamot* yang akan disampaikan oleh pihak laki-laki kepada orang tua pengantin perempuan.

Makna : Memberi aba-aba segera mempersiapkan *sinamot.*

*Raja parsaut* yang sudah dipilih yaitu untuk memandu jalannya acara adat, sama halnya dari pihak perempuan disebut *raja parsinabung* . Pada tuturan tersebut, *parsaut* memberikan aba-aba kepada orang tua pengantin laki-laki untuk menyediakan *pinggan panungkunan. Pinggan panungkunan* yaitu sebuah piring yang berisi *parbue pir* yakni beras, *demban tiar* (sirih), *tango-tanggo*, dan *ringgit sitio soara* berupa uang kertas nominal seratus ribuan. *Raja parsaut* akan mengatakan *patangkas hamu jolo isi na. hot bahen hamu asa hot songon suhi ni ampang na opat. Suhi ni ampang na opat* dilambangkan sebagai kerabat dari empat bagian secara khusus dalam perkawinan yang mutlak atau disebut dengan *tohonan* dari pihak laki-laki yaitu orang tua pengantin, abang/adik orang tua pengantin, abang/adik dari *ompung suhut* pengantin dan saudara perempuan dari pengantin atau saudara perempuan dari bapak pengantin. Sedangkan *suhi ni ampang* dari pihak pengantin perempuan yaitu abang/adik pengantin, *tulang* (paman) dari pengantin, abang/adik dari *ompung suhut* pengantin disesuaikan oleh *hasuhuton* atau pada saat *tonggo raja.* Terakhir adalah kakak atau bibi dari pengantin.

1. Tuturan : *hamu hasuhuton nami, asa jumping mata ni dengke tu mata ni doton, ba hupasahat hami ma tu hamu udut ni panghataion on* ( kepada *hasuhuton* kami supaya bertemulah mata ikan dengan mata pancing, maka kami sampaikanlah kepada *hasuhuton* kami untuk melanjutkan pembicaraan ini).

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *Raja parsaut* menyarankan kepada *paidua ni suhut paranak* untuk mengambil alih pembicaraan.

Makna : Menyarankan untuk mengambil alih pembiaraan.

Tuturan tersebut di atas adalah tuturan terkahir yang dituturkan oleh *raja parsaut* yang telah diangkat. Dengan mengatakan *asa jumping mata ni dengke tu mata ni doton, ba hupasahat hami ma tuhamu udut ni panghataion on tu paidua ni suhut,* maka selesailah tugas dari petutur tersebuut yaitu *raja parsautlah* yang membawa acara sampai ke inti acara, mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan mereka, memberikan aba-aba kepada pihak laki-laki supaya mempersiapkan *pinggan panungkunan* dan *sinamot upa suhut* pihak permpuan*. Paidua ni suhut paranak* akan melanjutkan pembicaraan acara dengan mitra tuturnya dari pihak perempuan sampai dengan akhir dari acara.

1. Tuturan : *hamu hula-hula nami pasahat hamu ma jolo ulos pansamot tu hasuhuton paranak* (kepada *hula-hula* kami mohon agar disampaikan *ulos pansamot* kepada *hasuhuton paranak*).

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *Paidua ni suhut paranak* meminta atau menyarankan kepada orang tua dari pengantin perempuan untuk memberikan *ulos pansamot* kepada orang tua pengantin laki-laki.

Makna : Meminta untuk memberika ulos.

1. Tuturan : *Hamu raja nami, ulosi hamu ma hela dohot boru ,muna asa dapot pasu-pasu nauli na denggan olat ni on tu joloan ni ari on* ( Hula-hula kami, kami mohon agar menantu dan putrimu ini juga diberkati dan direstui)

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *Paidua ni suhut paranak* meminta kepada orang tua dari pengantin perempuan untuk memberikan *ulos* dan berkat kepada kedua pengantin.

Makna : Meminta kepada orang tua untuk memberikan *ulos* dan berkat.

1. Tuturan : *mauliate ma di hamu rajanami, nunga di ulosi hamu iboto ni hasuhuton nami, ba pasahat hamu ma ulos ni anggi ni hasuhuton (* Terima kaih kepada *hula-hula* kami yang sudah memberikan *ulos* kepada *ito* kami. Kiranya adik dari *hasuhuton* harap *diulosi* juga).

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *paidua ni suhut paranak* meminta kepada pihak *parboru* supaya Kakak/adik dari orang tua pengantin laki-laki diberikan *ulos* juga.

Makna : Meminta kepada Kakak/adik diberikan *ulos*.

1. Tuturan : *Toho doi tutu raja nami, alai manat unang tartuktuk, nanget asa unang tarjollung* ( Hula-hula kami, apa yang anda katakana benar adanya, tetapi hati-hati supaya jangan tersandung, pelan supaya tidak jatuh).

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *Paidua ni suhut paranak* memohon kepada pihak perempuan supaya kakak/adik dari orang tua pengantin pria bersenang hati maka mereka sudah seharusnyalah diberikan *ulos.*

Makna : Memohon kepada pihak perempuan supaya kakak/adik dari orang tua pengantin pria bersenang hati.

Dalam upacara perkawinan adat Batak Toba. *Paidua ni suhut paranaklah* yang memegang kendali untuk menyatakan maksud pihak laki-laki dalam pemberian *ulos.* Seperti yang sudah diketahui bahwa *ulos* adalah simbol yang paling klasik dan yang tidak akan tertinggalkan dari adat budaya masyarakat Batak Toba. Apalgi bagi masyarakat yang tinggal di daerah, makna *ulos* akan dan selalu dijunjung. Pemberian *ulos* tidaklah semata-mata diberikan begitu saja, akan tetapi *ulos* adalah lambing atau simbol penyalur berkat/ *pasu-pasu.* Pada tuturan *hamu hula-hula pasahat hamu ma jolo ulos pansamot tu hasuhuton paranak* ( Kepada *hula-hula* kami mohon agar disampaikan *ulos passamot* kepada *hasuhuton paranak), paidua ni suhut paranak* meminta orang tua pengantin perempuan menyampaikan *ulos pansamot. Ulos pansamot* adalah *ulos* yang diberikan oleh orang tua perempuan sebagai tanda bahwa mereka bersenang hati dan menerima keluarga atau orang tua pengantin laki-laki menjadi besan mereka. Sambil memberikan *ulos* ini *suhut parboru* akan memberikan kata-kata dan harapan baik seta doa-doa supaya besan mereka panjang umur, sehat dan mempunyai cucu yang banyak.

 Kemudian pada tuturan “*Hamu raja nami , ulosi hamu ma hela dohot boru muna asa dapot pasu-pasu nauli na denggan olat ni on tu joloan ni ari on”* (*Hula-hula* kami, kami mohon agar menantu dn putrimu ini juga diberkati dan direstui), orang tua dari perempuan sudah saatnya memberikan *ulos* dan berkat kepada putri dan *hela* baru mereka. Pada saat pemberian *ulos ,* orang tua pengantin akan memberikan petuah yang panjang lebar dan memuaskan apa yang di hati mereka. Secara umum bagi seorang wanita Batak yang menikah, pada saat *diulosi* oleh orangtuanya sendiri, akan menitikkan air mata, terasa bahwa mereka akan berpisah. Setelah selesa *mangulosi* putra-putri mereka, pada tuturan “*paidua ni suhut paranak* meminta kepada pihak *parboru* supaya kakak/adik dari orang tua pengantin laki-laki diberikan *ulos* juga, pihak perempuan akan mengatakan kita haruslah kembali ke adat yang sudah dimulai oleh nenek moyang kita, jadi *ulos-ulos* yang sudah kami berikan sudah mewakili. Lalu pihak *paranak* akan menuturkan “*Toho doi tutu raja nami, alai manat unang tartuktuk, nanget asa unang tarjollung (Hula-hula* kam, apa yang anda katakana benar adanya, tetapi hati-hati supaya jangan tersandung, pelan supaya tidak jatuh), di sini *paidua ni suhut paranak* memohonkan supaya (selanjutnya pihak perempuan atau *hula-hula* akan mengabulkan permintaan mereka.

* + - 1. **Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud dan ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan *dhualam* ujaran. Yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan dan mengkritik.

1. Tuturan : *Mauliate ma di hamu raja nami nunga sahat tu hami pinggan parsaut* (terima kasih *raja*, salam-salam tanda *parsaut* sudah kami terima).

*Kategori : Tindak tutur ekspresif.*

Konteks : *Raja parsaut*  mengucapkan terima kasih bahwa dia sudah menerima tanda *(upah)* dan sudah resmi menjadi *parsaut* dari pihak laki-laki.

Makna : Mengucapkan terima kasih karena sudah menerima tanda (*upah*).

1. Tuturan : *Ima tutu raja nami, aek marjullak-jullak ninna marjullak-*jullak sian batu, jullak-jullak na i isi on nami ma i tu tabu-tabu, hata *pasu-pasumu na i raja nami sahat mai tu ulu appe ma tu abara boan on nami ma i tu tonga ni jabu.*( kami mengucapkan terima kasih atas semua berkat dan *restu* yang kami terima. Bagi kata pepatah : air jernih berumbul-umbul keluar dari batu, ditampung dengan labu tua, kata-kata berkat dan restu pihak hula-hula, kami bawalah itu ke tengah rumah).

Kategori : Tindak tutur ekspresif.

Konteks : *Pidua ni suhut paranak* menyampaikan rasa terima kasihnya kepada semua hadirin dan terlebih *hula-hula* mereka yakni dari pihak perempuan yang telah memberikan berkat kepada mereka sebagai *boru* dalam *dalihan na tolu.*

Makna : Mengucapkan terima kasih karena sudah memberikan berkat.

Ucapan terima kasih disampaikan oleh pihak laki-laki kepada keluarga *b*pihak *paranak* yang dalam *dalihan na tolu somba marhula-hula elek marboru manat mardongan tubu*. Dalam hal ini pihak perempuan atau pemberi istri adalah sebagai *hula-hula* yang akan memberikan berkat kepada pihak *boru*. Pada tuturan yang pertama, untuk mengangkat seseorang menjadi *parsaut* maka diberikan *upah* tanda terima kasih. Kemudian setelah *parsaut* menerimanya maka dia akan mengucapkan terima kasih dan akan memulai pembicaraan adat. Pada tuturan yang kedua, adalah tuturan terakhir yang diucapkan pihak laki-laki yakni sebagai *boru* bahwa pembicaraan dalam upacara dalam hal *manggarar utang* suda selesai dan mereka sangat berterima kasih atas ketulusan hati pihak perempuan.

Masyarakat Batak Toba secara khusus dalam upacara resmi dalam menyampaikan tuturannya sudah menjadi kekhasan mereka meminta maaf dan mengucapkan terima kasih.

1. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud untuk menciptakan sesuatu. Yaitu memutuskan, mengabulkan, mengangkat, mengesahkan, melarang, membatalkan, mengizinkan, menolong, memaafkan.

1. Tuturan : *Denggan raja nami, hupasahat hami mai tutu somba nasida as alas roha ni angka amanta i sude.* (baik Raja sesuai dengan permintaan *hula-hula,* kami bersedia memberikannya.

Kategori : Tindak tutur deklaratif.

Konteks : *Paidua ni suhut paranak* mengabulkan permintaan *paidua ni suhut parboru* untuk memberi upah *dongan na marsabutuha* dari pihak *hula-hula.*

Makna : Mengabulkan permintaa untuk memberi *upah*.

Pada tuturan tersebut terlihat bahwa pihak laki-laki sebagai *boru* dari pihak pengantin perempuan melakukan atau mengabulkan permintaan dari hula-hula mereka .yakni memberikan *jambar* atau upah atas jadinya anak perempuan mereka menjadi menantu dari pihak laki-laki. Dalam masyarakat Batak Toba ada istilahnya *manggadis boru*/menjual anak perempuan. Secara bahasa terdengar sangat ironis dan merendahkan kaum perempuan akan tetapi jangan salah mengartikan karena orang Batak harus paham makna dari istilah *manggadis boru*  yakni anak perempuan akan diserahkan kepada laki-laki yang menjadi suaminya tersebut dengan janji akan hidup se ia sekata dan saling menyayangi dalam kehidupan rumah tangga.

* + 1. **Tindak Tutur Pemberi Istri/Pihak Parboru**
			1. **Tindak Tutur Representatif**
1. Tuturan : *Bogot na marhalto ma natubu di robean, horas ma hami namanganhon, ditambai Debata ma di hamu singkat ni namangalean (bagot* yang banyak tumbuh di rawa-rawa, sehatlah kami yang sudah makan, melimpah ruahlah berkat bagi yang memberikan).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : *Raja parsinabung* memberkati *pihak* laki-laki yang sudah memberikan mereka makanan yang lezat.

Makna : Memberkati *pihak* laki-laki yang memberikan makanan.

1. Tuturan : *Bangkak ma tutu bongkik, ganjang palu-palu na. Nunga godang sipanganon na pinasahat munai tu hami, ba mansai godang ma pinasuna* ( bagaikan bangkak dan bongkik, palunya sangat panjang. Makanan yang telah kita santapi kiranya membawa kesejahteraan).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : *Raja parsinabung* menyampaikan ucapan terima kasih dan berkat kepada *boru* yang sudah menyediakan makanan.

Makna : Memberkati kepada *boru* yang sudah menyediakan makanan.

Tuturan *“bagot na marhalto ma natubu di robean, horas ma hami namanganhon, ditambai Debata ma di hamu singkat ni namangalean* “Merupakan *umpasa* Batak Toba yang dipakai untuk menyampaikan harapan kepada Tuhan supaya berkat dan rejeki dilipatgandakan kepada pihak yang sudah memberi. Secara Kontekstual *umpasa* ini diucapkan pihak perempuan yakni *paidua ni suhut parboru* setelah semua hadirin memakan daging/*juhut* yang sudah disediakan pihak laki-laki atau penerima istri.

1. Tuturan : *nunga rade i raja parsinabung nami. Laos dipasahat hami tu raja parsaut suhut* (sudah kami siapkan *raja parsinabung,* dan akan kami berikan kepada *parsaut* dari *suhut*).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : *Suhut parboru* yakni orang tua dari pengantin perempuan memberitahukan bahwa mereka bersedia dan akan segera deberikan upah *parsaut.*

Makna : Menyatakan atau menerangkan untuk bersedia dan akan segera diberikan *upah.*

Sebelum memulai pembicaraan pesta adat maka terlebih dahulu ditentukan siapa yang akan menjadi *raja parsaut* dan *raja parsinabung.* Pada tuturan tersebut di atas terlihat bahwa *raja parsinabung* sudah memberikan aba-aba kepada orang tua dari pengantin perempuan agar memberikan *pinggan parsaut* sebagai tanda sebelum *sinamot* disampaikan kepada pihak *suhut parboru.*

1. Tuturan : *Nauli jala na denggan raja parsinabung nami, nunga renta i sude, ima boa-boa nami tu hamu, horasma* ( baiklah *raja* kami, benar dan memang itulah adanya sudah kami terima. Terima kasih, salam ).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : Orang tua perempuan mengakui kepada seluruh hadirin bahwa mereka sudah menerima *upah* untuk memenuhi mahar dari pernikahan putrinya.

Makna : Mengakui sudah menerima *upah*.

Pada umumnya jumlah mahar atau *sinamot* yang diterima oleh pihak perempuan dari pihak laki-laki sewaktu *marhata sinamot* akan diumumkan kepada semua anggota kerabat dan mahar yang diterima itu semua biasanya akan habis dibagi-bagi untuk kerabat yang sudah umum dan disisakan untuk membeli *dengke mudur-mudur* serta ongkos mobil jika acara adatnya pernikahan *ditaruhon jual.* Sehingga tidak heran lagi belakangan ini sudah terjadi beberapa kasus orang tua perempuan meminta mahar dengan jumlah lebih untuk mereka dan dirahasiakan.

1. Tuturan : *Andor hadumpang ma togu-togu ni lombu, saur matua ma amang boru dohot namboru patogu-patogu pahompu* (Bagaikan batang akar yang saling tali temali dibuat penarik lembu, demikian Amang boru dan namboru, lanjut usia seiring dengan anak beserta dengan cucu-cucu).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : *Raja parsinabung* memberikan berkat kepada penerima istri yakni orang tua dari pengantin laki-laki supaya banyak cucu dan sehat panjang umur.

Makna : Memberkati orang tua dari pengantin laki-laki.

1. Tuturan : *Harian ma dungdung , madungdung tu bonana, sude natorop marlas ni roha, ala anak dohot nunga hot di hundulan na* ( Bagaikan kayu ara yang rimbun , berjuntai sampai ke batangnya. Gembira ria kami hula-hula yang berhimpun karena menantu dan putri kami sudah sepakat membentuk rumah tangga).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : *Raja parsinabung* mendoakan dan memberikan berkat supaya pengantin baru menjadi rumah tangga yang bergembira juga se ia sekata.

Makna : Memberkati pengantin baru.

1. Tuturan : *Laklak ma tutu tu singkoru, tubuan anak ma hamu dohot boru* ( Bagaikan kulit kayu yang dibuat menjadi kalung hiasan berputra dan berputrilah menantu dan putri kami yang dapat menjadi dambaan).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : *Raja parsinabung* memberkati kedua pengantin agar memiliki anak putra dan putri yang didambakan semua orang.

Makna : Memberkati agar memiliki anak dan putri.

1. Tuturan : *sahat-sahat ni solu, nunga sahat tu bontean, sahat denggan ulaon, sai sahat ma hita tu panggabean* ( Bagaikan sampan yang tiba di pelabuhan, demikianlah selesai upacara adat ini, hendaklah membawa keselamatan dan kesejahteraan).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : *umpasa* terakhir yang diucapkan pihak *parboru* yakni *raja parsinabung* memberkati semua hadirin yang mengikuti upacara supaya selamat sejahtera.

Makna : Memberkati semua hadirin.

1. Tuturan : *Andor hadumpang ma togu-togu ni lombu, saur matua ma lae dohot ito patogu-patogu pahompu* (Bagaikan batang akar yang saling tali temali dibuat penarik lembu, demikian *lae* dan *ito ,* lanjut usia seiring dengan anak beserta dengan cucu-cucu).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : Orang tua pengantin perempuan memberikan *ulos pansamot* dan menyampaikan *umpasa* sebagai berkat dan doa-doa serta harapan yang baik.

Makna : Memberkati dengan menyampaikan *umpasa*.

1. Tuturan : *laklak ma tu singkoru di atas ni purba tua, tubuan anak ma hamu dohot boru dongan muna sahat tu na saur matua.*

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : Orang tua pengantin perempuan memberikan *ulos* kepada putri dan menantunya.

Makna : Memberkati putri dan menantunya.

1. Tuturan : *on pe helangku sahat abit hela on tu hamu, sahat hobas, ma ham utu adat sibahen las ni roha. Pir ma tondi ni hela dohot borukku, tumpahan ni ompunta Debata* ( Kami sampaikanlah kain *hela* ini kepadamu menantu, sekiranya rajinlah kamu pakai ke acara adat, sehat sejahteralah putriku dan menantuku diberkati Tuhan).

Kategori : Tindak tutur representatif.

Konteks : Orang tua pengantin perempuan memberikan *mandar hela* kepada menantunya dan memberkati mereka berdua.

Makna : Memberkati pengantin melalui *mandar hela.*

Tuturan dengan maksud untuk memberkati sangat dominan oleh pihak perempuan yang mengambil peran dalam acara perkawinan sebagai *hula-hula* dan memang seyogianyalah *hula-hula* memberikan berkat kepada *boru* mereka. Baik dari *raja parsinabung* kepada pengantin dan kepada orang tua pengantin laki-laki maupun dari orang tua pemberi istri kepada pengantin dan kepada besan mereka dari pihak laki-laki. Tuturan-tuturan memberikan berkat tersebut di atas adalah pada saat pemberian *ulos/mangulosi. Ulos* dijadikan sarana dalam menyampaikan harapan-harapan yang baik, baik pada saat memberi *ulos pansamot,* memberi *mandar hela* dan *mangulosi* yang lain.

* + - 1. **Tindak Tutur Direktif**
1. Tuturan : *Mauliate ma di hamu raja ni Pamoruan nami, tu naliat na lolo asa hualap hata jolo. Hamu raja ni dongan tubu, raja ni boru pariban dohot ale-ale tarlumobi di tulang ,bona ni tulang dohot bona ni ari , nunga dison nuaeng tudu-tudu ni sipanganon panjuhuti ni boru, tiroi jala ajari hamu ma hami. Mauliate* ( Terima kasih kami ucapkan kepada pihak *boru* dan kepada semua hadirin , harap diberi kesempatan kepada kami untuk meminta petunjuk lebih dahulu dari: *Dongan tubu, raja ni boru pariban dohot ale-ale* terutama kepada pihak *Tulang bona ni tulang dan bona ni ari.* Para undangan yang kami muliakan di sini telah disediakan pihak *boru* kita *tudu-tudu ni sipanganon,* mohon kami diberikan petunjuk akan pelaksaannya).

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *Paidua ni suhut parboru* meminta kepada semua pihak *paranak* agar memberikan petunjuk pelaksanaan acara adat karena *tudu-tudu sipanganon* sudah tersedia.

Makna : Meminta agar memberikan pentunjuk pelaksaan acara adat.

Sebelum acara *marhata adat* dimulai segala sesuatunya harus dilakukan kesepakatan terlebih dahulu, Baik pihak perempuan maupun pihak laki-laki. Sudah menjadi ciri khas siapapun yang diangkat menjadi pembicaraan tetap merundingkan dengan pihaknya bagaimana keputusan. Dalam isitilah Batak Toba disebut *mangalap hata.* Pada tuturan *“Mauliate ma di hamu raja ni pamoruan nami, tu naliat na lolo asa hualap hata jolo. Hamu raja ni dongan tubu, raja ni boru pariban dohot ale-ale tarlumobi di tulang. Bona ni tulang dohot bona ni ari, nunga di son nuaeng tudu-tudu ni sipanganon parjuhuti ni boru, tiroi jala ajari hamu ma hami. Mauliate”, paidua ni suhut* yaitu yang akan memulai pembicaraan akan terlebih dahulu meminta kata ia dan bagaimana petunjuk, apakah sudah bisa dilanjutkan atau masih ada yang kurang. Hal tersebut akan ditanyakan kepada semua pihaknya baik dari pamanya, pariban serta semua yang mengambil peran dalam upacara perkawinan adat tersebut.

1. Tuturan : *on pe mangkatai ma hita, jolo disseat hata ninna asa disseat raut, dia ma juhut na jala dia ma dengkena hupasahat hami ma tu Raja Parsinabung nami* ( Sekarang marilah kita sepakati nama yang menjadi bagian *juhut* dan mana yang menjadi bagian *dengke* lalu dibagikan sesuai kesepakatan.

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *Paidua ni suhut* mengajak membuat kesepakatan untuk menentukan siapa yang akan menjadi *raja parsinabung* yaitu pembicara dari pihak perempuan.

Makna : Mengajak untuk membuat kesepakatan.

1. Tuturan : *baen hamu ma jolo sian i hasuhuton Paranak pinggan panukkunan manukkun Raja ni Hasusuton Paranak , aha Alana haroroan nasida tu bagasanta on* ( Jika kata sepakat telah ada oleh pihak *boru*, haraplah diantar *pinggan panungkunan.* Sesuai dengan adat kita untuk menanyakan kedatangan *boru* kami ke rumah ini).

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *raja parsinabung* menyarankan supaya pihak laki-laki memberikan *pinggan panungkunan*.

Makna : Menyarankan untuk memberikan *pinggan panungkunan*.

1. Tuturan : *Sungkun ma tutu mula ni hata, sise mula ni uhum. On pe raja ni pamoruon nami, nunga bosur hami mangan, jala mahap marlompan juhut ba haroan ni ba tung tangkas ma dipaboa boru nami suhut* ( Bertanya mula pembicaraan dan bersapa mula peraturan. Sekarang pihak *boru,* kami telah menyantap hidangan lengkap dengan lauk. Apa maknanya haraplah diberitahukan).

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *Raja parsinabung* menanyakan maksud dan tujuan kedatangan *pihak* laki-laki.

Makna : Meminta pihak boru untuk menjelaskan apa maknanya.

1. Tuturan : *Nunga tangkas di Purba tumangkas ma di Angkola, di haroro ni raja ni boru tung tangkas ma hamu marboa-boa* ( Jelas sudah dari Purba, lebih jelas dari Angkola. Apa maksud kedatangan tuan, paparkanlah kini di tengah-tengah kami).

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *Raja parsinabung* menanyakan kedatangan pihak laki-laki, apa maksud dan tujuan kedatangan mereka.

Makna : Meminta untuk menjelaskan kedatangan *pihak* laki-laki.

Pada tuturan yang kedua “*Jolo disseat hata ninna asa disseat raut “* ungkapan dari masyarakat Batak yang menjelaskan bahwa ada baiknya segala sesuatu kita bicarakan dulu dan kita sepakati. Ungkapan ini menjelaskan bahwa masyarakat Batak masih sangat kental dengan tradisi dan rasa hormat yang mendalam terhadap kebersamaan, sehingga tidak heran jika masyarakat Batak kebanyakan adalah masyarakat paguyuban.

Pada tuturan yang ketiga terdapat ungkapan *“sungkun ma tutu mula ni hata, sise mula ni uhum* yang artinya bertanya mula pembicaraan dan bersapa mula peraturan, menunjukkan bahwa sopan santun dan keramah-tamahan masyarakat terlebih kepada tamu. Tuturan ini masih pada konteks upacara adat yang resmi, akan tetapi ungkapan tersebut dijunjung oleh sebagian besar masyarakat Batak terlebih yang tinngal di kampong halaman ( di sebagian masyarakat Batak Toba yang tinggal di kota juga masih menunjukkan sikap yang sama) bahwa siapapun tamu yang dating berkunjung ke rumahnya , akan dianggap atau diperlakukan sebagai saudara, respek dan sopan-santun.

1. Tuturan : *Hamu suhut nami, parade hamu pinggan parsaut, sipasahatonta tu raja parsaut ni pamoruanta, asa godang dipasahat nasida sinamot tu hita. Tangkas bahen hamu marisi parbue pir, dohot sihumisik. Satonga ni ringgit si tio soara mangkin* ( Kepada *suhut* kami agar mempersiapkan *pinggan parsaut* yang hendak kita sampaikan kepda *raja parsaut* dari *pihak boru* kita, istilah dengan *boras si pir ni tondi* dan uang sebanyak setengah dari *pinggan panungkunan).*

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *Raja parsinabung* menyuruh orang tua pengantin laki-laki untuk memberikan *pinggan parsut* kepada pihak laki-laki.

Makna : Menyuruh untuk memberikan *pinggan parsaut.*

1. Tuturan : *Hami hasuhuton nami, di son upa suhut pinasahat ni pamoruonta, godangan nasaon, songon panggohi sinamot naung jinalomuma sian nasida pamoruonta. Toho doi asa tangkas diboto naliat nalolo on* ( Kepada *suhut parboru,* di sini telah disampaikan *upa suhut* banyaknya sekian rupiah, untuk menggenapi *sinamot* yang telah diterima dari *pihak boru.* Apakah benar jumlahnya demikian agar didengarkan para hadirin).

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : *Ra*ja parsinabung menyarankan supaya orang tua pengantin laki-laki memberitahukan kepada semua khalayak banyak bahwa mereka sudah menerima *upah* sebagai orang tua untuk memenuhi mahar yang telah mereka terima.

Makna : Menyarankan kepada orang tua pengantin laki-laki.

1. Tuturan : *Pangidoan nami tu itokku asa ajar-ajari hamu parumaenmuna i. molo tung pea dong na hurang lobi, manganju ma itokku diibana, ai poso dope ibana* ( Kami mohonkan kepada besan kami supaya kelak selalu membimbing putri kami. Barangkali ada kesalahan yang diperbuatnya, kiranya maklumi dan ajarilah dia karena putri kami masih muda).

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : Orang tua dari pengantin perempuan memohonkan kepada orang tua laki-laki yakni besan mereka agar mengajari putri mereka. Tuturan ini diucapkan pada saat memberikan *ulos pansamot.*

Makna : Meminta kepada orag tua pengantin laki-laki.

1. Tuturan : *Mangido ma ahu, ingkon umbagas ma holong ni roha muna sian holong nami tu ibana. Aut boha dang malo dope ibana marsinonduk, manganju ma ham utu ibana. Ajari hamu ibana asa diboto marpangalaho* adat ( Permintaanku *amang hela,*sekiranya lebih besarlah kasih sayangmu kepada putri kami dibanding kasih sayang yang sudah kami beri sekiranya, jika barangkali ada kesilapannya maka ajarilah dia bagaimana berlaku baik)

Kategori : Tindak tutur direktif.

Konteks : Orang tua perempuan memohonkan atau meminta kepada menantu agar menjaga putri mereka. Tuturan ini disampaikan pada saat memberkan *mandar hela.*

Makna : Meminta kepada menantu agar menjaga putri mereka.

1. Tuturan : *Onpe rade ma hita naliat nalolo on mangido tu ompunta Debata, asa dipasu-pasu diparsaripeon ni anak dohot boru* ( *Kini boru* telah menyampaikan adatnya menyembah *hula-hula,* harapan kami agar semua kita memberkati perkawinan mereka).

Kategori: Tindak tutur direktif.

Konteks : *Raja parsinabung* Mengajak semua hadirin untuk mendoakan mempelai supaya menjadi rumah tangga yang bahagia.

Makna : Mengajak semua hadirin untuk medoakan pengantin.

Pada tuturan yang ke enam, *raja parsinabung* meminta kepada orang tua perempuan agar segera memberikan *upah* untuk pembicara dari pihak laki-laki. Setelah mendapat aba-aba seperti ini maka orang tua *suhut parboru* akan segera melaksanakannya. Demikian juga pada tuturan yang ke tujuh, pembicara dari pihak laki-laki menyarankan supaya orang tua pengantin perempuan memberitahukan kepada seluruh khalayak banyak berapa jumlah mahar yang telah mereka terima. Pada tuturan yang ke delapan, orang tua pihak perempuan memberikan *ulos pansamot* kepada besannya, dan menyampaikan harapan dan permintaan hatinya agar membimbing putri kesayangan mereka, Demikian pada tuturan selanjutnya pada saat memberikan *mandar hela* mertua laki-laki memberi *petuah* dan harapan kepada menantu agar menjadi panutan yang rajin menghadiri acara adat dan mampu menuntun istrinya karena laki-laki sudah menjadi kepala rumah tangga mereka yang baru .*ulos pansamot* adalah simbol tanda *holong* demikian juga *mandar hela.*

* + - 1. **Tindak Tutur Ekspresif**
1. Tuturan : *Mauliate ma di hamu raja ni pamoruan nami* ( Terima kasih kami ucapkan kepada *pihak boru*).

Kategori : Tindak tutur ekspresif.

Konteks : Berterima kasih atas hidangan yang sudah tersedia lengkap yang diberikan oleh pihak laki-laki sebagai *tudu-tudu sipanganon.*

Makna : Mengucapkan terima kasih atas hidangan yang sudah tersedia.

1. Tuturan : *Mauliate ma di hamu raja pamoruon nami nunga sahat tu hami upa suhut na naeng sipasahaton nami tu suhut parboru* ( Terima kasih kami ucapkan terhadap *pihak boru* kami, kami sudah menerima *upah* untuk kami sampaikan kepada orang tua perempuan).

Kategori : Tindak tutur ekspresif.

Konteks : *Raja parsinabung* mengucapkan terima kasih kepada pihak laki-laki karena sudah menyampaikan *upa suhut.*

Makna : Mengucapkan terima kasih karena sudah menyampaikan *upah suhut.*

1. Tuturan : *Ruma ijuk mai jala ruma gorga, nabisuk ma tutu hamu jala namalo marroha* ( Rumah beratap ijuk dihiasi dengan ukiran, benarlah boru kami Triyani dan kaya akan pikiran).

Kategori : Tindak tutur ekspresif.

Konteks : *Raja parsinabung* memuji pihak laki-laki orang yang pintar dan beradat. Tuturan ini disampaikan setelah mereka menerima adat dari pihak laki-laki.

Makna : Memuji pihak laki-laki orang yang pintar dan beradat.

1. Tuturan : *Horas jala gabe* ( Salam sejahteralah bagi kita).

Kategori : Tindak tutur ekspresif.

Konteks : Salam dari pihak perempuan. Salam pembuka dan salam penutup pembicaraan.

Makna : Mengucapkan selamat salam pembuka dan salam penutup.

1. Tuturan : *Mauliate ma dohonon nami tu hamu. Anak ni raja do hamu jala pahompu ni na mora* ( *Dongan sahuta adalah raja,* kaya pikiran penuh bahasa tempat sapaan untuk berbicara, menggenapi semua setiap acara).

Kategori : Tindak tutur ekspresif.

Konteks : Di penghujung acara *paidua ni suhut parboru* mengucapkan terima kasih kepada semua hadirin dan memuji mereka.

Makna : Memuji *dongan sahuta*.

Masyarakat Batak Toba terkenal dengan sopan santun dalam bertutur dan berpilaku. Dalam setiap tuturan mereka baik dengan maksud menyarankan atau meminta terlebih dahulu akan mengucapkan maaf dan terima kasih. Hal ini seolah sudah mutlak untuk memulai dan mengakhiri saat mengutarakan pendapat dan pemikiran. Pada upacara perkawinan adat Batak Toba, pihak pemberi istri banyak mengucapkan terima kasih dan memuji atau menyanjung baik kepada pihak laki-laki maupun kepada semua hadirin. Demikian juga halnya pihak laki-laki mengucapkan terima kasih karena kedatangan mereka sudah disambut dengan baik.

* + 1. **Tindak Tutur *Situan Natorop***
			1. **Tindak Tutur Representatif**
1. Tuturan : *nunga tangkas huida tudu-tudu sipanganon na pinarade ni pamoruonta, renta jala rade sude, ba pasahat hamu hasuhuton nami mai i suman tupartondingna* ( Baiklah *suhut* kami bahwa *tudu-tudu ni sipanganon* yang disediakan *pihak boru*, kita persaksikan telah lengkap semuanya. Dapat kita laksanakan sebagaimana lazimnya).

Kategori: Tindak tutur representatif.

Konteks : *Situan na torop* memberi kesaksian bahwa semua sudah lengkap dan sudah dapat dilaksanakan menurut adat. Tuturan ini dituturkan pada saat sebelum memulai *marhata maradat.*

Makna : Memberi kesaksian bahwa semua sudah lengkap.

*Situan na torop* adalah undangan yang akan menyaksikan berjalannya upacara adat, Sebelum sampai pada inti dari acara, akan ditanyakan dulu kepada khalayak semua hadirin undangan apakah benar menurut mereka. Jika sudah ia maka acara dapat dilanjutkan. *Tudu-tudu sipanganon* sudah lengkap keseluruhan dan sudah disepakati maka acara segera dilanjut.

**4.1.3.2 Tindak Tutur Deklaratif**

1. Tuturan : *Di ari na uli ari na denggan on, nunga sahat ulaonta, sahat tu na uli ma sahat tu na denggan tu joloan ni ari on. Songon ni dok ni umpasa ma dohonon nami:*

*Tanggo ninna urat ni bulu*

*Toguan uratni padang*

*Tanggo urat ni uhum*

*Ba toguan do urat ni padan*

Perkawinan itu terlaksana dengan baik. Kedua belah pihak perkawinan itu dengan restu sesuai dengan adat, inilah yang kita saksikan dan kita sempurnakan dengan *olop-olop, olop-olop, olop-olop*

Hadirin yang kami muliakan terlebih *suhut paranak* dan *suhut parboru.* Seperti kata *umpasa*:

Teguh akan akar bambu

Lebih kuat akar padang triyani

Teguh akan makna hukum

Lebih kuat makna dari janji

Kategori : Tindak tutur deklaratif.

Konteks : Setelah semua rangkaian acara selesai maka *situan na torop* akan mengesahkan kedua mempelai menjadi pasangan rumah tangga dengan mengatakan *olop* tiga kalidan memberi *umpasa-umpasa* serta umpama.

Kegiatan *marhata maradat* hanya akan resmi jika dihadiri oleh pihak-pihak yang mengambil peran dalam konteks *Dalihan na tolu* serta *paopat sihal-sihal. Sihal-sihal* adalah para undangan maupun kerabat jauh yang berperan untuk memberi kesaksian dan mengesahkan seluruh rangkaian acara. Mewakili dari *situan na torop* salah seorang akan menjadi pembicara contohnya dari *dongan sahuta*/ teman sekampung memberikan berkat lewat *umpasa-umpasa.* Dalam kesempatan mengucapkan *umpasa* maka semua hadirin akan mengaminkan semoga terkabul dengan menjawab *emma tutu.*

Makna : Mengesahkan kedua mempelai menjadi pasangan rumah tangga dengan mengatakan *olop* tiga kali dan memberi *umpasa-umpasa* serta umpama.

* 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
		1. **Jenis dan Makna Tindak Tutur Ilokusi**

Upacara perkawinan adat Batak Toba berlangsung dan dapat dikatakan sah secara adat apabila dihadiri oleh unsur *Dalihan na Tolu* yaitu *Hula-hula, boru,* dan *dongan tubu,* dilengkapi dengan *paopat sihal-sihal* atau *Ale-ale* yaitu para undangan dari kerabat jauh dan teman satu kampong baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan.

Pada upacar perkawinan yang diteliti ini terdapat beberapa kategori tindak tutur yang dituturkan oleh *pihak parboru* maupun *pihak paranak* yaitu yang dituturkan oleh *Paidua ni suhut paranak, Paidua ni suhut parboru, Raja parsinabung, Raja parsaut, Suhut paranak, Suhut parboru, dan Situan na torop.* Penutur maupun petutur dari Pihak parboru adalah *Paidua ni suhut parboru, Raja parsinabung* dan *suhut parboru* sedangkan dari pihak laki-laki yang menjadi penutur maupun petutur adalah *Paidua ni suhut paranak, Raja parsaut* dan *Suhut paranak.* Kemudian dari khalayak banyak adalah *situan natorop.*

Tindak tutur representatif dituturkan oleh semua penutur tersebut yakni dari *Paidua ni suhut paranak* menuturkan tuturan yang bermaksud untuk menyatakan atau memberitahukan kepada *pihak parboru,* seperti contoh: *Hamu hula-hula nami parboru, nunga rade di son tudu-tudu sipanganon sian sigagat duhut, uluna, osang namarngingi, somba-somba, soit, namarsanggulan, tanggalan rungkung, pohu, gok dohot ihur-ihur hupasahat hami ma tu hamu* ( *Hula-hula* kami *Parboru,* di sini kami sampaikan *tudu-tudu ni sipanganon,* dari hewan kurban yang menjadi acara adat pada pesta perkawinan ini, terdiri dari: *ulu, osang namarngingi ,somba-somba, soit , namarsanggulan, tanggalan rungkung, pohu,* lengkap dengan *ihur-ihur.* Mohonlah diterima). Dalam pernyataan tersebut  *pihak paranak* memberitahukan bahwa bagian-bagian dari hewan kurban yang disyaratkan untuk menggenapi adat telah lengkap.

Tindak tutur representatif menyatakan dituturkan juga oleh pihak *paidua ni suhut parboru “Na denggan doi tutu raja ni boru nami , ulosan nami do nasida”* ( Usul itu memang baik *hula-hula* dan kami akan memberikan *ulos* kepada mereka). Pada tuturan ini *Paidua ni suhut parboru* membenarkan perkataan dari *pihak paranak* yaitu memberikan *ulos* kepada adik dari *hasuhuton baoa.* Tindak tutur representatif menyatakan adalah bermaksud untuk menjelaskan dan memberitahukan bahwa apa yang dituturkan sudah sesuai dengan apa yang dilakukan.

Secara keseluruhan dari tindak tutur representatif yang paling banyak tertutur adalah jenis tindak tutur memberkati yang dituturkan oleh *raja parsinabung* . Memberkati para hadirin supaya kehidupan sejahtera, Memberkati pihak yang menyediakan santapan supaya sehat dan penuh berkat, Memberkati menantu dan putri supaya rumah tangga bahagia dan mempunyai keturunan yang banyak. Tindak tutur representatif dengan maksud menagkui dituturkan oleh orang tua dari pihak perempuan, yaitu mengakui bahwa jumlah mahar atau *sinamot* sudah mereka terima supaya diketahui oleh semua hadirin yang datang.

Tindak tutur representatif memberikan kesaksian dituturkan hanya sekali oleh *situan na torop* yakni menyaksikan sekaligus mengesahkan bahwa acara sudah dapat berlangsung karena *tudu-tudu sipanganon* sudah lengkap berdasarkan peraturan adat dan itulah nanti yang akan diparjambarkan oleh pihak sesuai dengan peran masing-masing.

Tindak tutur representatif yang dituturkan dari pihak laki-laki yaitu tuturan menyatakan dari *paidua ni suhut paranak* 1 tuturan, dari *suhut paranak* 2 tuturan dan dari *raja parsaut* 2 tuturan. Sedangkan Tindak tutur representatif yang dituturkan dari pihak perempuan yaitu, representatif menyatakan 1 tuturan dari *suhut boru*, mengakui 1 tuturan, dan memberkati 2 tuturan. *Suht parboru* dalam hal ini yaitu orang tua pengantin perempuan yang memberikan berkat pada saat menyampaikan *ulos pansamot* kepada besannya dan memberikan *mandar hela* kepada menantunya. Tuturan memberkati dari *raja parsinabung* 6 tuturan yakni memberkati semua hadirin, memberkati pengantin dan memberkati orang tua dari laki-laki.

Tindak tutur direktif dituturkan oleh pihak laki-laki yaitu memberikan aba- aba dari 2 tuturan dari *raja parsaut*, dan menyarankan 1 tuturan. *Paidua ni suhut* *paranak* menuturkan dengan maksud meminta 2 tuturan dan memohon 1 tuturan. Pihak perempuan menuturkan tindak tutur direktif dengan meminta 3 tuturan dari *paidua ni suhut parboru* dan 2 tuturan dari *suhut parboru*. Tindak tutur mengajak 2 tuturan, menyarankan 2 tuturan dan menyuruh 1 tuturan dari *paidua ni suhut parboru.* Seperti pada tuturan "*Hamu raja nami, ulosi hamu ma hela dohot boru muna asa dapot pasu-pasu nauli na denggan olat ni on tu joloan ni ari on" (Hula-hula* kami, kami mohon agar menantu dan putrimu ini juga diberkati dan direstui). Pada tuturan ini *paidua ni suhut paranak* menyarankan kepada *Suhut parboru* supaya memberi *ulos* kepada *hela* dan putrinya, karena demikianlah dalam adat Batak Toba. Tindak tutur direktif yang dituturkan *parboru* dalam hal mengajak terlihat dalam tuturan *"On pe mangkatai ma hita, jolo diseat hata ninna asa diseat raut, dia ma juhut na jala dia ma dengkena hupasahat hami ma tu Raja Parsinabung nami*" (Sekarang marilah kita sepakati mana yang menjadi bagian juhur dan mana yang menjadi bagian *dengke* lalu dibagikan sesuai kesepakatan), dalam tuturan tersebut, pihak *paidua ni suhut parboru* mengajak untuk membuat kesepakatan.

*Raja Parsinabung* dalam tuturan direktif lebih meminta dalam contoh tuturan *"baen hamu ma jolo sian i hasuhuton Paranak pinggan panungkunan manungkun Raja ni Hasusuton Paranak, aha alana haroroan nasida tu bagasanta on"* (Jika kata sepakat telah ada oleh *pihak boru*, haraplah diantar *pinggan panungkunan*. Sesuai dengan adat kita untuk menanyakan kedatangan *boru* kami ke rumah ini). Tuturan ini *Parsinabung* meminta agar *pinggan panungkunan* segera diberikan. Tindak tutur direktif yang dituturkan dalam acara ini seperti meminta maupun menyarankan adalah seseuai dengan posisi dari pembicara kepada mitra tuturnya. Seperti *paidua ni suhut paranak* meminta kepada *suhut parboru* atau *raja parsinabung* memberikan aba-aba dan menyarankan kepada orang tua perempuan. Meskipun dikatakan kategori tindak tutur meminta atau menyuruh, dalam konteks adat Batak Toba selalu dengan cara yang sangat halus dan sopan-santun. Sebelum menyampaikan maksud kadang terlebih dahulu mengucapkan terima kasih atau minta maaf. Semua keturunan Batak Toba disebut keturunan *raja - anak ni raja dohot boru ni raja.* Tidak selamanya seseorang menjadi *boru* atau *hula-hula*, di acara lain bisa jadi bertukar posisi tergantung pada perannya di dalam adat.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur dengan maksud sebagai evaluasi dari apa yang dikatakan penutur. Dalam upacara adat ini tindak tutur ekspresif dari pihak laki-laki yakni dari *paidua ni suhut paranak* mengucapkan terima kasih seperti pada tuturan *Ima tutu raja nami, aek marjullak-jullak ninna marjullak- pullak sian batu, jullak-jullak na i isi on nami ma i tu tabu-tabu, hata pasu-pasumu na i raja nami sahat mai tu ulu appe ma tu abara boan on nami ma i tu tonga ni jabu.*

(Kami mengucapkan terima kasih atas semua berkat dan restu yang kami terima. Bagai kata pepatah: air jernih berumbul-umbul keluar dari batu, ditampung dengan labu tua, kata-kata berkat dan restu pihak hula-hula, kami bawalah itu ke tengah rumah), Ucapan terima kasih dari pihak laki-laki yang telah menerima kata petuah dan berkat lewat *umpasa* yang dituturkan oleh *hula-hula* mereka.

Ekspresif mengucapkan terima kasih dituturkan oleh *raja parsaut* kepada orang tua pengantin wanita yang sudah menyampaikan *pinggan parsaut*. Tuturan dengan maksud mengucapkan terima kasih dari pihak perempuan 2 tuturan, mengucapkan selamat 1 tuturan dan memuji 2 tuturan. Tindak tutur memuji dilakukan oleh *paidua ni suhut parboru* terlihat pada tuturan *"Mauliate ma dohonon nami tu hamu. Anak ni raja do hamu jala pahompu ni na mora" (Dongan sahuta* adalah raja, kaya pikiran penuh bahasa, tempat sapaan untuk berbicara, menggenapi semua setiap acara). Tuturan ini dimaksudkan untuk memuji *dongan sahuta* atau situan *na torop.*

Tindak tutur komisif dalam acara adat Batak Toba seperti yang sudah diidentifikasi tidak terdapat dalam tuturan oleh petutur maupun mitra tutur, meskipun sebetulnya menyatakan kesanggupan dari tindak tutur komisif terdapat akan tetapi lebih mendekati ke dalam kategori tuturan menyatakan dari tindak tutur representatif, yang mana sipenutur membuktikan kebenaran atas tuturan yang diucapkannya. contohnya dituturkan oleh *paidua ni suhut paranak* yaitu menyatakan kesanggupan *"Nunga rade i raja parsaut, laos dipamasuk tu bagasan pinggan parsaut nangkin. jala dipasahat boru ni paranak mai tu raja parsinabung ni parboru.* (Sudah kami *sediakan raja parsaut,* dan sudah kami masukkan ke dalam *pinggan parsaut* tadi dan mohon disampaikan kepada *hula- hula* *kita suhut parboru*), tuturan tersebut bermaksud bahwa *Pihak paidua ni suhut paranak* menyatakan kesanggupan melakukan seperti apa yang diminta *raja parsaut.*

Tindak tutur deklaratif dalam upacara adat ini dituturkan oleh *Situan na Torop atau Dongan Sahuta* yaitu untuk mengesahkan acara adat, terlihat pada tuturan *"Di ari na uli ari na denggan on, nunga sahat ulaonta, sahat tu na uli ma sahat tu na denggan tu joloan ni ari on. Songon ni dok ni umpasa ma dohonon nami:*

*Tanggo ninna urat ni bulu*,

Toguan uratni padang

Tanggo urat ni uhum

*Ba toguan do urat ni padan* (perkawinan itu terlaksana dengan baik. Kedua belah pihak telah memberkati perkawinan itu dengan restu sesuai dengan adat, inilah yang kita saksikan dan kita sempurnakan dengan *olop-olop, olop-olop, olop-olop,* hadirin yang kami muliakan terlebih *suhut paranak* dan *suhut parboru.*

Seperti kata *umpasa:*

 teguh akan akar bambu,

lebih kuat akar padang triyani,

 teguh akan makna hukum,

lebih kuat makna dari janji)

yang menjadi saksi dan yang mengesahkan acara adat adalah *dongan sahuta maupun situan na torop. Situan na torop maupun dongan sahuta* mengesahkan adat dengan menyerukan *olop-olop* sebanyak tiga kali dengan demikian resmilah upacara adat perkawinan menurut *Dalihan na Tolu.*